



**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FIXED ASSETS
INTENSITY AGAINST TAX AVOIDANCE ON MANUFACTURING COMPANY LISTED
ON BEI 2016-2018***

Bambang Sambodo¹, Muhammad Faiz Ramadhan²

¹*Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia*

²*Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia*

¹*bambang.sambodo@stie-pembangunan.ac.id* ²*muhammad98faiz@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. variabel independen penelitian ini adalah CSR dan intensitas aset tetap, variabel dependen yaitu tax avoidance. Variabel CSR dibagi menjadi 3 dimensi yaitu CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension dengan menggunakan indikator GRI G4. Variabel intensitas aset tetap diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Variabel dependen tax avoidance diukur dengan effective tax rate (ETR). Populasi penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR economy dimension, CSR social dimension dan intensitas aset tetap berpengaruh positif sedangkan CSR environment dimension tidak berpengaruh. Secara simultan CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan diperoleh nilai F hitung $10,890 > F$ tabel $2,52$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji koefisien determinasi R square adalah $0,378$ atau $37,8\%$ sisanya $62,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, leverage, corporate governance, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Katakunci: *Tax Avoidance; CSR Dimensi Ekonomi; CSR Dimensi Lingkungan; CSR Dimensi Sosial; Intensitas Aset Tetap*

Abstract

The purpose of this research is to test and give an empirical evidence of corporate social responsibility and fix assets intensity to the tax avoidance. Independent variable of this research is CSR variable and fix assets intensity. Dependent variable of this research is tax avoidance. CSR variable divided into 3 dimensions: CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension with using GRI G4 indicator. Fix assets intensity variable is measured by fix assets intensity ratio. Tax avoidance as dependent variable is measured by effective tax rate (ETR). Population of this research is 50 manufacture company is industrial sector of goods consumption that listed in Indonesia stock exchange of the year 2016-2018. Research sample is chosen by purposive sampling with some specifics criteria and have 22 companies that meet with the criteria. Data analysis technique use multiple regression analysis. The analysis result shows that CSR economy dimension, CSR social dimension and fix assets intensity have positive effect to tax avoidance while CSR environment dimension have no effect. Simultaneously the CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension and fix assets intensity have a significant effect on the tax avoidance by obtaining a value of F count $10.890 > F$ table 2.52 with a significance value of $0.000 < 0.05$. From the test results of the coefficient of determination R square is 0.378 Or 37.8 the remaining 62.2% is influenced by other variables such as profitability, leverage, corporate governance, executive character, and company size which are not examined in this study.



Keywords: *Tax Avoidance; CSR Economy Dimension; CSREnvironment Dimension; CSRSocial Dimension; Fix Assets Intensity*

Detail Artikel:

Diterima: 31 Januari 2021

Disetujui: 28 Februari 2021

PENDAHULUAN

Dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009), “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan suatu imbalan secara langsung dan digunakan demi keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Di Indonesia pajak dipungut menggunakan *self assessment system*. Sistem tersebut memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan sendiri surat pemberitahuan (SPT) dan surat setoran pajak (SSP) ke kantor pajak. Adapun kelemahan dari sistem perpajakan ini, yaitu dapat menimbulkan upaya untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintah yang dilakukan oleh wajib pajak khususnya perusahaan karena tidak melanggar peraturan mengenai perpajakan.

Penghindaran pajak yang dilakukan ini tidak bertentangan terhadap peraturan perundang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dalam sektor pajak sehingga pajak yang didapatkan kurang maksimal dan target pajak akan sulit untuk dicapai. Berdasarkan data litbang kemenkeu.go.id, efektivitas pemungutan pajak dari tahun 2014 hingga 2018 tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah dikarenakan pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala dan belum optimal. Efektivitas pemungutan pajak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia

| Tahun | Target | Realisasi | Efektivitas Pemungutan Pajak |
|--------------|--------------------|--------------------|-------------------------------------|
| 2014 | Rp 1.246,1 Triliun | Rp 1.146,9 Triliun | 92,0% |
| 2015 | Rp 1.489,3 Triliun | Rp 1.240,4 Triliun | 83,3% |
| 2016 | Rp 1.539,2 Triliun | Rp 1.285,0 Triliun | 83,5% |
| 2017 | Rp 1.472,7 Triliun | Rp 1.125,1 Triliun | 76,4% |
| 2018 | Rp 1.424,0 Triliun | Rp 1.136,6 Triliun | 79,8% |

Penerimaan dan target penerimaan pajak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Target penerimaan pajak yang tidak tercapai tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya adalah adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Dapat dilihat dari kasus yang melakukan penghindaran pajak, pada salah satu berita (www.finance.detik.com, 2019) seperti PT Adaro Energy Tbk. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Service International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah.

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berdiri. Program ini dilaksanakan agar perusahaan dapat membalikkan dan menyeimbangkan apa yang terjadi dari dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Corporate Sosial Responsibility dijalankan dengan tiga dimensi yaitu, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Dimensi ekonomi adalah organisasi yang berhubungan dengan ekonomi para *stakeholders*, organisasi ini berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar kegiatan perusahaan untuk membantu mempertahankan perekonomian dan



menjadikan masyarakat tangguh dan mandiri, sehingga masyarakat dan perusahaan sama-sama mendapatkan keuntungan. Dimensi lingkungan adalah organisasi yang berhubungan dengan tanah, udara, air dan ekosistem, dimana perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan agar tidak terjadi hal-hal yang akan merusak lingkungan pada saat dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan dimensi sosial adalah perusahaan harus mengamati dampak operasinya terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola.

Faktor lain yang diprediksi menyebabkan tax avoidance adalah intensitas aset tetap. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Dengan kata lain, faktor ini diperkirakan akan mempengaruhi jumlah pembayaran pajak dari perusahaan.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility economy dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility environment dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility social dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?



5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension* dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan 3 tahun pada periode 2016-2018 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data yang diteliti adalah data pada laporan CSR dalam laporan tahunan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan.
2. Peneliti membatasi hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.
3. CSR di ukur dengan GRI-4 yang terdiri dari *CSR economy dimension*, *CSR environment dimension*, *CSR social dimension*.
4. *Tax avoidance* diukur dengan proksi *effective tax rates* (ETR).

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility economy dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility environment dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility social dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension* dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



METODOLOGI

Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang terdiri dari 50 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *corporate social responsibility* (CSR) atau laporan pengungkapan tanggungjawab sosialnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian tahun 2016-2018.
5. Dari kriteria pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 22 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Variabel penelitian

1. Variabel bebas (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CSR *economy dimension* (X1), CSR *environment dimension* (X2), CSR *social dimension* (X3), dan intensitas aset tetap (X4).
2. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y)



Teknik pengolahan data

1. CSR *Economy Dimension* (X1)

CSR *economy dimension* diukur dengan *Economic Performance Disclosure Index* (EcDI) yaitu:

$$\text{EcDI} = \frac{k}{n}$$

dimana,

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

k : Indeks yang terpenuhi

n : Total Indeks yang harus dipenuhi

2. CSR *Environment Dimension* (X2)

CSR *environment dimension* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yaitu:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum x_j}{n_j}$$

dimana,

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

x_j : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j : Jumlah item pengungkapan csr

3. CSR *Social Dimension* (X3)

CSR *social dimension* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yaitu:

$$\text{SRDI} = \frac{V}{M}$$

dimana,

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*



- v : Jumlah item yng diungkapkan perusahaan
m : Jumlah item yang diungkapkan

4. Intensitas Aset Tetap (X4)

Intensitas aset tetap adalah banyaknya pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mengurangi laba kena pajak perusahaan sehingga akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Menurut Darmadi, 2013 dalam (Fajar Adisamartha dan Noviari, 2015) pengukuran intensitas aset tetap yaitu:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

5. Tax Avoidance (Y)

Untuk mengukur *tax avoidance* dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson, 2012 dalam (Permata Sari, 2017) pengukuran *tax avoidance* yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu teknik ini dipakai untuk menguji dan menganalisis baik secara bersama-sama maupun secara parsial pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang di olah dengan menggunakan program computer SPSS Versi 22 (*Statistical Package For Social Science*).

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji normalitas.
2. Uji multikolenieritas.
3. Uji heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi.



Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji t (uji parsial).
2. Uji F (uji simultan).
3. Koefisien determinasi (R^2).

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

| | <i>Descriptive Statistics</i> | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR Economy Dimension | 66 | .0000 | .6667 | .306371 | .1218093 |
| CSR Environment Dimension | 66 | .0000 | .5000 | .330809 | .1150759 |
| CSR Social Dimension | 66 | .1750 | .6500 | .413258 | .1287678 |
| Intensitas Aset Tetap | 66 | .0592 | .6341 | .352102 | .1443816 |
| Tax Avoidance | 66 | .0922 | .3864 | .256386 | .0431290 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Berdasarkan dari data Tabel 2 jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 66 data. Dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

1. Variabel CSR *Economy Dimension* (X1), memiliki nilai minimum 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,6667 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,306371 serta standar deviasi sebesar 0,1218093.
2. Variabel CSR *Environment Dimension* (X2), memiliki nilai minimum 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 dan 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,5000 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)



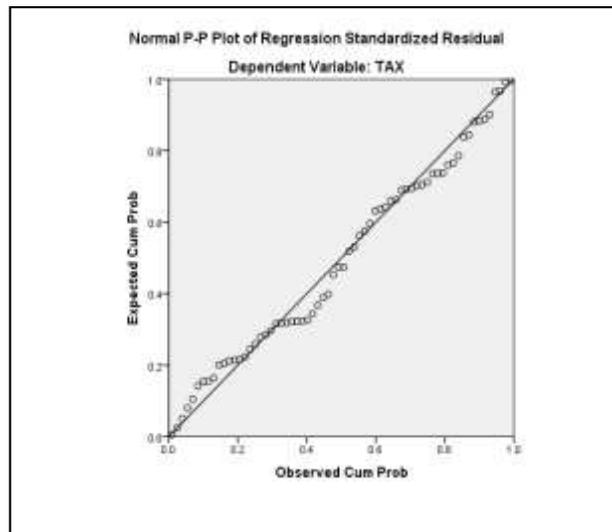
pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,330809 serta standar deviasi sebesar 0,1150759.

3. Variabel CSR *Social Dimension* (X3), memiliki nilai minimum 0,1750 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 dan 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,6500 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,413258 serta standard deviasi sebesar 0,1287678.
4. Variabel Intensitas Aset Tetap (X4), memiliki nilai minimum 0,0592 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,6341 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,352102 serta standar deviasi sebesar 0,1443816.
5. Variabel *Tax Avoidance* (Y), memiliki nilai minimum 0,0922 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,3864 yang dimiliki oleh PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,256386 serta standar deviasi sebesar 0,0431290.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03294236 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.059 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp.sig (2-tailed)*, $0,200 > 0,05$. Sedangkan pada gambar 1 diatas menunjukkan titik-titik plot berada pada garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

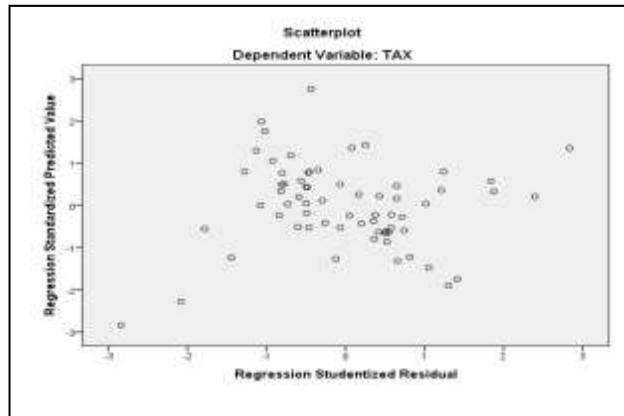
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 CSR Economy Dimension | .798 | 1.253 |
| CSR Environment Dimension | .496 | 2.015 |
| CSR Social Dimension | .519 | 1.927 |
| Intensitas Aset Tetap | .919 | 1.088 |

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *Coefficient* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa adanya sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .645 ^a | .417 | .378 | .0340053 | 1.389 |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, CSR Social Dimension, CSR Economy Dimension, CSR Environment Dimension
b. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* untuk penelitian ini adalah sebesar 1,389 (diantara -2 sampai +2) sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.



Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .129 | .023 | | 5.638 | .000 |
| 1 CSR Economy Dimension | .226 | .039 | .639 | 5.836 | .000 |
| CSR Environment Dimension | -.012 | .052 | -.032 | -.234 | .816 |
| CSR Social Dimension | .092 | .045 | .274 | 2.021 | .048 |
| Intensitas Aset Tetap | .068 | .030 | .228 | 2.233 | .029 |

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 6 yang diperoleh dengan nilai konstanta sebesar 0,129. Nilai koefisien regresi b_1 CSR *economy dimension* (X1) sebesar 0,226, Nilai koefisien regresi b_2 CSR *environment dimension* (X2) sebesar -0,012, Nilai koefisien regresi b_3 CSR *social dimension* (X3) sebesar 0,092, Nilai koefisien regresi b_4 intensitas aset tetap (X4) sebesar 0,068. Sehingga persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0.129 + 0,226X_1 - 0,012X_2 + 0,092X_3 + 0,068X_4 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .129 | .023 | | 5.638 | .000 |
| 1 CSR Economy Dimension | .226 | .039 | .639 | 5.836 | .000 |
| CSR Environment Dimension | -.012 | .052 | -.032 | -.234 | .816 |
| CSR Social Dimension | .092 | .045 | .274 | 2.021 | .048 |
| Intensitas Aset Tetap | .068 | .030 | .228 | 2.233 | .029 |

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CSR *economy dimension* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 5,836 > t tabel 1,99962 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai *coefficients* sebesar 0,226.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CSR *environment dimension* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung -0,234 > t tabel -1,99962 dengan nilai signifikansi 0,816 > 0,05 dan nilai *coefficients* sebesar -0,012.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CSR *social dimension* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,021 > t tabel 1,99962 dengan nilai signifikansi 0,048 < 0,05 dan nilai *coefficients* sebesar 0,092.
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,233 > t tabel 1,99962 dengan nilai signifikansi 0,029 < 0,05 dan nilai *coefficients* sebesar 0,068.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | .050 | 4 | .013 | 10.890 | .000 ^b |
| Residual | .071 | 61 | .001 | | |
| Total | .121 | 65 | | | |

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance
 b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, CSR Social Dimension, CSR Economy Dimension, CSR Environment Dimension

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa *CSR economy dimension*, *CSR environment dimension*, *CSR social dimension* dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 10,890 > F tabel 2,52 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .645 ^a | .417 | .378 | .0340053 |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, CSR Social Dimension, CSR Economy Dimension, CSR Environment Dimension
 b. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *CSR economy dimension*, *CSR environment dimension*, *CSR social dimension* dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen *tax avoidance* adalah 37,8%. Sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, *corporate governance*, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh *corporate social responsibility economy dimension* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini berdasarkan pengujian pada variabel *corporate social responsibility economy dimension* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung $5,836 > t$ tabel $1,99962$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *coefficients* sebesar $0,226$ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
2. Pengaruh *corporate social responsibility environment dimension* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini berdasarkan pengujian pada variabel *corporate social responsibility environment dimension* menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung $-0,234 > t$ tabel $-1,99962$, nilai signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$, dan nilai *coefficients* sebesar $-0,012$ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
3. Pengaruh *corporate social responsibility social dimension* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini berdasarkan pengujian pada variabel *corporate social responsibility social dimension* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung $2,021 > t$ tabel $1,99962$, nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, dan nilai *coefficients* sebesar $0,092$ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
4. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini berdasarkan pengujian pada variabel intensitas aset tetap menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung $2,233 > t$ tabel $1,99962$, nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai *coefficients* sebesar $0,068$ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.



5. Pengaruh *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension*, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini berdasarkan pengujian dari keseluruhan pada variabel *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension*, dan intensitas aset tetap menunjukkan hasil secara simultan memberi pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai F hitung $10,890 > F$ tabel 2,52, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
6. Hasil pengujian determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variabel *Tax Avoidance* yang bisa dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension* dan intensitas aset tetap adalah sebesar 37,8%. Sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, *corporate governance*, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,378.

Saran

1. Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) secara transparan pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Tingkat aktivitas CSR yang tinggi cenderung semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar beban pajak yang telah ditetapkan atau tidak melakukan penghindaran pajak.
2. Secara hukum pajak, upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui pelaksanaan CSR maupun melalui peningkatan jumlah aset tetap bukan merupakan pelanggaran, namun perusahaan harus menyadari bahwa dengan berkurangnya penerimaan pajak, akan berimbas pada menurunnya pendapatan negara, sehingga pembangunan infrastruktur tidak berjalan maksimal serta kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata.



REFERENSI

- [1] Amalia Madarina. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(16), 1–12.
- [2] Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Cinthya Mustafa, C. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 3(6).
- [4] Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- [5] Dharma, N.B.S dan N.Noviari. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal: Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18. 1.
- [6] Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- [7] Jos Van Renselaar. (2016). *The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance*. Business and Economics. Uppsala University.
- [8] Laguir Issam, Raffaele Stagliano, Elbez. J. (2015). *Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? Journal of Cleaner Production* 107, 662-672.
- [9] Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Permata Sari, L. L. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.
- [11] Sihaloho, S. L., & Pratomo, D. (2015). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) *The Influence Of Corporate Governance And Executive Characteristic To Tax Avoidance (Case On Listed*. 2(3), 3417–3425.
- [12] Simanjuntak, J. E. (2010). Pengaruh Penerapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang terdaftar Di IICG. *Jurnal Ekonomika*, 1., 60–70.
- [13] Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [14] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- [15] Sunyoto. (2012). *Konsep Dasar Riset Pemasaran Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS.
- [16] Sunyoto. (2013). *Teori, Kuesioner dan Analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Wahyuni, E.F.N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. E-Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Vol. 1 Edisi 1.
- [19] Wiguna, I.P.P. dan I.K.Jati (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Elsekutif, dan *Capital Intensity* Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal: Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21.1.
- [20] www.idx.co.id.